

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Akuntan Syariah dalam Mewujudkan SDGs di BAZNAS, Akuntan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di BAZNAS. Mereka bertanggung jawab memastikan bahwa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui penerapan standar akuntansi syariah, akuntan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan program-program sosial yang diinisiasi oleh BAZNAS.
2. Kontribusi Akuntan Syariah dalam Mewujudkan Tujuan SDGs di BAZNAS meliputi beberapa aspek:
 - a. Pengentasan Kemiskinan (SDG 1): Akuntan syariah memastikan bahwa dana zakat disalurkan secara optimal kepada mustahik yang membutuhkan, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
 - b. Peningkatan Kualitas Pendidikan (SDG 4): Akuntan syariah membantu mengelola dan melaporkan alokasi dana untuk program pendidikan, seperti beasiswa dan pelatihan keterampilan.
 - c. Pengurangan Ketimpangan (SDG 10): Melalui pengelolaan dana yang efektif, akuntan syariah berkontribusi dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi dan inklusi keuangan untuk kelompok masyarakat yang rentan.

Secara keseluruhan, peran dan kontribusi akuntan syariah tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup peran strategis dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program BAZNAS yang mendukung pencapaian SDGs. Dengan demikian, akuntan syariah menjadi aktor kunci dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

B. Saran

1. Saran untuk BAZNAS

1) Peningkatan Kapasitas Akuntan Syariah:

BAZNAS perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi akuntan syariah terkait standar akuntansi zakat (PSAK 109 & 112), pelaporan berkelanjutan (sustainability reporting), dan integrasi SDGs dalam laporan keuangan.

2) Penguatan Sistem Akuntansi Berbasis SDGs:

Mengembangkan kerangka pelaporan yang secara eksplisit mengaitkan distribusi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan indikator SDGs, seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1), pendidikan berkualitas (SDG 4), dan kesehatan (SDG 3).

3) Kolaborasi dengan Stakeholder:

Membangun sinergi dengan akademisi, regulator (seperti DSKI & IAI), dan lembaga filantropi Islam lainnya untuk menyusun panduan praktis akuntansi syariah yang selaras dengan SDGs.

2. Saran untuk Akuntan Syariah

Peran sebagai Agen Pembangunan: Akuntan syariah harus aktif dalam perencanaan program ZIS yang berdampak langsung pada SDGs, misalnya dengan memastikan dana tersalurkan ke program produktif (misal: pelatihan UMKM untuk SDG 8).